

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Partisipasi masyarakat lokal dalam keberlangsungan pariwisata Desa Dieng Kulon merupakan suatu keterlibatan masyarakat lokal pada sektor pariwisata. Keterlibatan masyarakat dalam kepariwisataan di Desa Dieng Kulon adalah dengan menjadi pelaku wisata, diantaranya: penyedia makanan khas, penyedia *homestay*, penyedia pramuwisata, penyedia kerajinan tangan dan penyedia pentas kesenian.

Penyedia industri makanan khas di Desa Dieng Kulon adalah masyarakat lokal yang menyediakan produk carica untuk di jual kepada wisatawan. Proses produksi produk carica dikerjakan di rumah selaku penyedia ataupun yang tak lazim disebut *home industry*. Penyedia produk carica memerlukan peran pihak lainnya, yaitu petani lokal dan pemasar. Petani lokal berperan terhadap ketersediaan buah carica dan pemasar memiliki peran untuk menjual produk carica kepada wisatawan.

Penyedia *homestay* di Desa Dieng Kulon adalah masyarakat lokal yang menyediakan akomadi untuk wisatawan dengan menyewakan kamar untuk wisatawan. Partisipasi masyarakat dalam menyediakan *homestay* berasal dari berbagai golongan masyarakat. Menyediakan *homestay* merupakan suatu pekerjaan yang digemari oleh masyarakat lokal, karena untuk menyediakan *homestay* dapat menjadi suatu pekerjaan tambahan.

Penyedia pramuwisata di Desa Dieng Kulon adalah kelompok atau agen yang menyediakan jasa perjalanan pariwisata untuk wisatawan. Pramuwisata lokal Desa Dieng Kulon melayani wisatawan asing dan domestik yang ingin berkunjung ke objek wisata di Dataran Tinggi Dieng. Penyedia pramuwisata Desa Dieng Kulon bekerjasama dengan penyedia pramuwisata lainnya, sehingga banyaknya wisatawan asing yang berwisata ke Dataran Tinggi Dieng.

Penyedia kerajinan tangan di Desa Dieng Kulon adalah kelompok pengrajin yang menghasilkan cenderamata khas, yaitu batik kayu dewa. Keberadaan candi arjuna yang berada di geografis Desa Dieng Kulon menjadi suatu simbol untuk dijadikan cenderamata. Hasil kerajinan Desa Dieng Kulon diantaranya: wayang, topeng, miniatur candi, gantungan kunci, asbak, plakat dan lainnya. Produksi kerajinan dikerjakan oleh beberapa pengrajin di rumah masing-masing dan pengumpulan hasil kerajinan dikumpulkan di pusat kerajinan.

Penyedia pentas kesenian lokal adalah Pokdarwis Dieng Pandawa. Pentas kesenian merupakan salah satu atraksi wisata pada penyelenggaraan festival Desa (Dieng Culture Festival). Adanya suatu pentas kesenian dalam acara tersebut merupakan upaya promosi pariwisata dan melestarikan kebudayaan lokal. Keselestarian kesenian lokal hingga saat ini, dikarenakan terdapat peran aktif tokoh kebudayaan dalam mengelola kelompok kesenian lokal.

Pada partisipasi masyarakat lokal dapat dilihat sikap masyarakat terhadap wisatawan, yaitu masyarakat menerima kedatangan wisatawan sebagai sesuatu yang lumrah dan hubungan antara masyarakat dengan wisatawan didominasi oleh hubungan komersil. Partisipasi masyarakat lokal dengan menjadi pelaku wisata merupakan suatu partisipasi yang bertujuan untuk mendapat keuntungan berupa pendapatan.

Cara pengelolaan masyarakat lokal dalam keberlangsungan pariwisata adalah dengan meningkatkan kemampuan dalam bidang kepariwisataan,, mengelola lingkungan permukiman, menerapkan sapta pesona, menjaga kerifan lokal, dan menciptakan objek wisata. Cara pengelolaan tersebut adalah suatu upaya untuk mengembangkan dan melestarikan pariwisata di Desa Dieng Kulon, sehingga melalui upaya tersebut pariwisata di Desa Dieng Kulon dapat berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat dalam keberlangsungan pariwisata tidak selamanya berjalan lancar, namun terdapat hambatan. Tak bisa dipungkiri hambatan tersebut pada saat masyarakat akan berpartisipasi, yaitu dari sisi modal dan kemampuan. Modal dalam ruang lingkup ekonomi merupakan suatu penghambat dalam berpartisipasi yang sudah tak lazim, karena saat masyarakat lokal memulai berpartisipasi menjadi pelaku wisata diperlukan suatu modal. Kemampuan merupakan suatu penyebab partisipasi masyarakat lokal tidak berlangsung dengan lancar, sebab dilihat dari data demografis tingkat pendidikan masyarakat lokal rendah dan sedang masa transisi masyarakat dari masyarakat pedesaan menuju masyarakat kepariwisataan (industri).

## B. Saran

Partisipasi masyarakat lokal dalam keberlangsungan pariwisata Desa Dieng Kulon, disebabkan oleh keinginan masyarakat guna mendapat keuntungan. Tak bisa dipungkiri bahwa dalam partisipasi masyarakat tersebut berperan penting terhadap kepariwisataan di Desa Dieng Kulon, namun peneliti menyesalkan adanya komersialisasi berlebih terhadap wisatawan. Peneliti menyarankan:

Kepada *stakeholders* pariwisata Desa Dieng Kulon, agar dapat bermusyawarah mengenai penerapan tarif ataupun harga jual bagi seluruh jasa maupun produk yang ingin ditawarkan kepada wisatawan khususnya bagi pelaku wisata, namun sebelum adanya musyawarah tersebut alangkah lebih baiknya untuk survey terlebih dahulu ke Daerah Tujuan Wisata, sehingga pada penetapan tarif yang akan dimusyawarahkan akan mendapat tarif yang sesuai dengan kualitas produk atau jasa Desa Dieng Kulon.

Kepada Pemerintah untuk memfasilitasi kesenian lokal Desa Dieng Kulon, sehingga dengan adanya sanggar tari wisatawan dapat melihat secara langsung bagaimana pada saat proses latihan. Adanya sanggar tari dapat menjadikan suatu modal untuk melestarikan sekaligus mempromosikan kesenian di Desa Dieng Kulon.

Kepada masyarakat lokal yang menjadi penyedia *homestay*, khususnya bagi pengelola masyarakat lokal (Pokdarwis Dieng Pandawa) untuk bekerjasama dengan pihak perusahaan online, seperti; traveloka, booking.com, pegi-peggi atau lainnya. Kerjasama tersebut, untuk memudahkan wisatawan saat berwisata ke Desa Dieng Kulon, khususnya

wisatawan yang ingin berwisata lebih dari satu hari dan membutuhkan penginapan. Dalam ruang lingkup pembaharuan bangunan *homestay*, peneliti menyarankan untuk tidak membarui bangunan dengan konsep modern, sebab pembaharuan bangunan rumah dengan konsep modern menghilangkan konsep desa yang sesungguhnya.